

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Yang dimaksud pendidikan anak usia dini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut adalah :

”suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral agama anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya,

apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk juga upaya pemberian stimulus, gizi, dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan terpadu dan komperhensif ( Depdiknas, panduan mengajar TK / RA, 2002 ). Untuk implementasi dari *The Nation for the Education of Young Children* ( NAEYC ) dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 di aplikasikan dalam pendidikan anak usia dini pada jalur formal yaitu, TK / RA dan jalur non formal yaitu kelompok bermain TPA / PAUD / SPS. Dalam pembelajaran anak usia dini memiliki tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok umur 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan ada 5 aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan moral agama, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan fisik motorik. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan nilai agama dan moral,, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan apresiasi terhadap seni. Salah satu bidang pengembangan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak melakukan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan fikiran dan perasaannya melalui bahasa, dengan kata-kata yang mempunyai makna agar orang-orang yang ada disekitarnya bisa mengetahui apa yang diinginkan.

Perkembangan bahasa harus distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini. Pembelajaran dapat mendorong anak untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan bermain anak akan merasakan kesenangan dan tanpa disadari oleh anak proses belajar sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015 bahwa keterampilan berbicara anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya, dari 23 anak yang ada di kelas hanya 46% anak yang dengan mudah menjawab pertanyaan ringan dari guru, seperti menanyakan apa yang dia ingin lakukan di kelas, dan menceritakan apa yang baru saja anak kerjakan dan sisanya 54% anak belum bisa menjawab pertanyaan dengan

lancar dan jelas. bahkan seringkali anak menangis dan menundukkan kepalanya jika guru menanyakan tentang suatu hal yang sedang atau yang telah dilakukan anak, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang harus diberikan pada guru secara jelas, bahkan kadangkala jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan.

Belum berkembangnya keterampilan berbicara anak disebabkan karena dalam pembelajaran, guru jarang memberikan stimulasi kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara, mengingat guru lebih banyak berbicara, sedangkan kesempatan anak berbicara sangat sedikit termasuk dalam hal kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan berhitung. Dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media, jika ada media yang digunakan itu hanya dipegang oleh guru akibatnya ketika anak diminta menjelaskan tentang media yang digunakan, anak tidak bisa menjawab.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara anak belum berkembang.
2. Anak kesulitan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Media yang digunakan saat kegiatan pembelajaran hanya dipegang oleh guru.

4. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi dengan tugas-tugas seperti membaca, menulis dan berhitung

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan judul penelitian yang akan diteliti, agar apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik. Maka dalam penelitian ini terbatas pada masalah sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu keterampilan berbicara anak usia dini.
2. Subjek yang akan diteliti adalah anak usia 5-6 tahun di TK Al-azhar 1 Bandar Lampung
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

“ Bagaimanakah hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara anak usia dini 5-6 tahun di TK al-azhar 1 Bandar Lampung? ”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan permasalahan yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung

## **F. Manfaat Penelitian**

Terdapat banyak manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan anak usia dini usia 5 – 6 tahun, khususnya keterampilan berbicara anak usia dini.

### **2. Secara Praktis**

- a) Bagi anak diharapkan anak dapat memberikan masukan tentang hal-hal yang dia inginkan dan apa yang sedang dia rasakan dan anak dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya, sehingga anak mudah bagi anak untuk berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan nya sekarang atau nanti saat dia dewasa.
- b) Bagi guru agar lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran sehingga anak lebih tertarik untuk menggunakannya.

- c) Bagi sekolah penelitian ini memberikan manfaat untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui program-program kegiatan pembelajaran yang tepat dan baik bagi peserta didiknya.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, karena dengan adanya penelitian ini bisa memberikan banyak pemahaman yang lebih banyak tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan bahasa.